



Pengaruh Digitalisasi Terhadap Keberhasilan Kegiatan PLP 1 Micro Teaching

The Effect of Digitization on the Success of PLP 1 Micro Teaching Activities

Alfi Yatunnaafi'ah*, Laily Rosyidah, Nur Izzatul Ulya

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Corresponden: alfiyatun572@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of digitization on the success of PLP 1 Micro Teaching activities. Digitization is a term used to describe the process of transferring media from printed, audio, or video forms to digital forms. The media that are often used by students in the practice of PLP 1 microteaching are WhatsApp, YouTube, and Ppt. the effect of digitizing this activity provides a lot of convenience for students in carrying out practice. The method used in this research is a qualitative method, with the aim of building knowledge through new understandings and discoveries. The results of this study are expected to be an alternative reference in the influence of digitization on the success of existing activities in Indonesia.

Keywords : *The Effect of Digitization, Digital Media, the Success of PLP 1 Micro Teaching*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi terhadap keberhasilan kegiatan PLP 1 Micro Teaching. Digitalisasi sendiri merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Media yang sering digunakan mahasiswa dalam praktek PLP 1 microteaching yaitu WhatsApp, YouTube, dan Ppt. pengaruh digitalisasi kegiatan ini memberikan banyak sekali kemudahan mahasiswa dalam pelaksanaan praktek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tujuan untuk membangun pengetahuan dengan melalui pemahaman dan penemuan yang baru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi alternatif dalam pengaruh digitalisasi terhadap keberhasilan kegiatan yang ada di Indonesia.

Kata Kunci : *Pengaruh Digitalisasi, Media Digital, Keberhasilan PLP 1 Micro Teaching*

1. PENDAHULUAN

Prodi pendidikan agama Islam merupakan salah satu prodi yang banyak diminati oleh calon mahasiswa. prodi ini bernaung pada fakultas tarbiyah dan keguruan yang terdiri dari enam program studi. Pada prodi pendidikan Islam sendiri memiliki standar lulusan yang salah satunya adalah kegiatan PLP 1 microteaching. micro teaching merupakan PLP yang menggunakan metode latihan penampilan yang telah dirancang secara sistematis sehingga dapat berjalan sesuai dengan komponen dari proses pembelajaran, dan calon guru dapat menguasai setiap komponennya satu persatu dalam situasi mengajar yang telah disederhanakan. Kegiatan ini sendiri merupakan salah satu cara agar calon pendidik dapat berlatih secara tidak nyata di lapangan namun dengan sekelompok kecil dari mahasiswa.

Kegiatan micro teaching akan mempelajari delapan keterampilan dasar mengajar yakni keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi belajar, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan

mengajar dengan baik. Mata kuliah micro teaching ini bertujuan untuk memberikan sekaligus menambah wawasan dan keterampilan mahasiswa sehingga kelak apabila telah menjadi pendidik dapat melaksanakan praktek mengajar lebih sempurna. Program PLP 1 micro teaching ini merupakan salah satu dari tiga rangkaian PLP, karena masih terdapat PLP 1 Observasi dan PLP 2 (Praktik mengajar). PLP micro teaching ini merupakan simulasi praktik mengajar di lembaga persekolahan yang telah ditentukan oleh sebuah institusi dengan beberapa kelompok mahasiswa prodi.

Dalam hal ini diharapkan agar calon pendidik dapat menjadi guru yang profesional sesuai dengan undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Seseorang yang dianggap profesional adalah apabila ia mampu mengerjakan tugasnya dengan berpegang teguh pada etika kerja independen cepat efisien dan inovatif serta berdasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, mendapat pengakuan dari masyarakat dan kode etik yang regulative (Anriani, 2020).

Seperti yang dikatakan oleh Syamsi dalam karyanya yang mengatakan bahwa aturan pemerintah yang telah lama ditetapkan tentang pengembangan profesi guru. Keputusan menteri negara pendayagunaan aparatur negara nomor 84 tahun 1993 tanggal 24 Desember yang menyatakan bahwa bidang kegiatan guru terdiri dari beberapa unsur utama yakni pada kegiatan bidang pendidikan, proses belajar mengajar, dan pengembangan profesi serta unsur penunjang. Dalam aturan menteri pendidikan Nasional nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan, juga telah dijelaskan bahwa salah satu komponen yang dinilai dalam penilaian portofolio adalah karya pengembangan profesi (Syamsi, 2007).

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu membuat media pembelajaran untuk meningkatkan mutu dari proses pembelajaran tersebut sehingga menghasilkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Maka di sini akan dijelaskan bahwa dengan adanya digitalisasi pendidikan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dilakukan ketika pandemi maka sudah seharusnya guru dapat membuat media pembelajaran dari beberapa media yang sering digunakan seperti WhatsApp, YouTube, dan PPT. Dengan begitu maka tujuan dari ditulisnya artikel ini adalah agar pembaca dapat mengetahui beberapa pengaruh dari digitalisasi terhadap keberhasilan kegiatan PLP 1 microteaching.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian kualitatif ini merupakan metode ilmiah yang sering digunakan oleh peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga dalam bidang ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk membangun pengetahuan dengan melalui pemahaman dan penemuan yang baru. Penelitian kualitatif adalah suatu rangkaian proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Penelitian ini difokuskan pada pemaparan masalah tentang pengaruh digitalisasi terhadap keberhasilan kegiatan PLP 1 Microteaching. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan istilah informan. Informan pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Sedangkan subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa PLP 1 Microteaching kelas E. Dalam mengumpulkan data, kami menggunakan teknik observasi dan studi kepustakaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Digitalisasi

Digitalisasi merupakan sebuah proses masuknya teknologi yang berbasis digital sebagai akses untuk mendapatkan sebuah berita, kabar atau informasi secara cepat dengan menggunakan internet. Adapun pengertian dari istilah digitalisasi adalah sebuah proses peralihan media yang awalnya berupa media cetak, video, ataupun audio menjadi media digital yang bertujuan untuk menyimpan, mengarsip, dan memuat dokumen dalam bentuk transformasi digital. Digitisasi juga diartikan sebagai sebuah proses konversi dari analog ke digital (Syamsuriwal, 2021).

Menurut Brennan dan Kries, digitalisasi adalah komunikasi digital dan dampak media digital pada kehidupan sosial kontemporer. Sedangkan menurut kamus istilah Gartner.com, digitalisasi adalah penggunaan teknologi digital untuk mengubah sebuah model bisnis dan menyediakan pendapatan-pendapatan baru dan peluang-peluang nilai yang menghasilkan, dan ini adalah sebuah proses perpindahan ke bisnis digital. Proses ini bisa terjadi dengan adanya digitisasi.

Digitisasi ini bertujuan untuk mengurangi pengeluaran biaya dengan melakukan pengoptimalan proses internal, seperti otomatisasi kerja, meminimalisir penggunaan kertas, dan lain sebagainya. Oleh karena itulah digitalisasi tidak bisa terjadi tanpa adanya digitisasi terlebih dahulu karena penggunaan teknologi digital haruslah menggunakan data-data yang sudah terdigitalisasi, seperti dokumen yang awalnya tertulis menjadi dokumen elektronik dengan format pdf, doc, dsb.

Tujuan dari adanya digitalisasi adalah untuk membantu masyarakat dalam memudahkan segala aktivitas dan pekerjaan mereka sehari-hari. Tujuan ini memberikan manfaat yang cukup efektif dalam mengoptimalkan banyak hal hingga kita tidak perlu memakan banyak waktu serta usaha untuk mencapai target dari pekerjaan kita. Seperti misalnya saat kita ingin pergi ke suatu tempat yang terkadang belum diketahui rute pastinya, maka dengan adanya digitalisasi ini hadirilah sebuah inovasi dari para pelaku usaha dengan menciptakan berbagai macam aplikasi pencari rute atau aplikasi untuk kita bisa mengakses angkutan umum secara *online*.

Contoh lainnya dari penggunaan teknologi dalam kegiatan bisnis jual-beli melalui proses digitalisasi adalah adanya kemudahan dalam melakukan transaksi antara penjual dengan pembeli yang bisa dilakukan secara singkat. Proses ini mampu menghadirkan berbagai macam aplikasi atau media untuk keperluan proses bisnis seperti *marketplace*, *e-commerce*, dan *online shop*. Dengan begitu masyarakat pun tidak perlu lagi menghabiskan banyak waktu hanya untuk membeli atau menjual sesuatu. Bahkan meskipun kegiatan jual-beli ini melibatkan kedua negara yang berbeda.

Ada banyak sekali manfaat yang sangat berguna untuk banyak sektor dari adanya proses digitalisasi ini. Salah satunya pada sektor pendidikan, yakni : Jika kita melihat keadaan yang terjadi dalam sektor pendidikan jauh pada tahun-tahun sebelumnya mungkin perannya masih belum terlihat jelas. Namun, saat pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri hingga berakibat pada terjadinya pembatasan interaksi antar sesama manusia yang dalam kasus sektor pendidikan ini seluruh kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka dihentikan total. Maka digitalisasi adalah sesuatu yang saat itu menjadi penyelamat. Adapun manfaat bagi sektor pendidikan dari adanya proses digitalisasi adalah:

1. Memudahkan kegiatan belajar-mengajar dari jarak jauh dengan *e-learning*.
2. Memudahkan pelajar dalam mengakses informasi terkait pelajaran.
3. Mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi teknologi dari para pelajar.

3.2 Media Digital yang sering Digunakan Mahasiswa PLP 1 Micro Teaching

1. Media WhatsApp

Media sosial WhatsApp yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat di install dalam Smartphone. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telpon. Media ini dapat aktif jika kartu telpon pengguna memiliki paket data internet (Suryadi, 2018). WhatsApp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi ditengah perkembangan teknologi saat ini. WhatsApp merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan

semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan WhatsApp telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena karena penggunaannya yang mudah.

Suryadi menyatakan bahwa WhatsApp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video, bahkan telepon. Penggunaan WhatsApp akan mempermudah untuk menyampaikan informasi secara lebih tepat dan efektif. Jadi WhatsApp dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dengan mudah dan cepat terutama dalam penyampaian informasi pembelajaran (Suryadi, 2018).

Menurut Hartanto, WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basik mirip Black Berry Messenger (Hartanto, 2010). WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan orang dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.

Media pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga media WhatsApp. Hal ini juga disampaikan oleh Pustikayasa, bahwa WhatsApp memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu (Pustikayasa, 2019):

Kelebihan media WhatsApp, diantaranya:

- a. Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses WhatsApp jika nomor ponsel sudah terdaftar.
- b. Langsung terhubung dengan kontak pengguna WhatsApp lainnya.
- c. Pengguna dapat bertukar kontak dengan pengguna lainnya.
- d. Dapat membagikan lokasi terkini dan dapat mengirim pesan ke banyak orang (broadcast). Aplikasi ini juga tidak menguras kuota terlalu banyak.
- e. Guru dan siswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan lebih rileks. Seperti guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui grup WhatsApp. guru dan siswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui HP dengan mudah, guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja.
- f. Dapat melihat siapa saja yang sudah membaca dan siapa yang tidak aktif.

Kekurangan media WhatsApp, diantaranya:

- a. Pengguna harus terhubung dengan layanan internet untuk menggunakan aplikasi ini, jika tidak terhubung akan menghambat proses pembelajaran secara daring
- b. Komunikasi hanya dengan chat saja, kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka secara virtual (video call).

2. Media YouTube

Media YouTube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri (Widika, 2022). Salah satu layanan dari Google ini, memfasilitasi penggunanya untuk meng- upload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan YouTube adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif. Pada awalnya YouTube memang bukan dikembangkan oleh Google, tapi Google mengakuisisinya lalu kemudian menggabungkannya dengan layanan-layanan Google yang lain.

Menurut Muna Hadad media sosial YouTube merupakan sebuah media yang menyediakan fasilitas kepada pengguna untuk menampilkan berbagai macam informasi berupa video serta membagikan video yang dibuat sendiri untuk di unggah agar ditayangkan oleh pengguna lainnya dengan situs web (Hadad, 2012).

Media youtube adalah menjadi pilihan utama untuk berbagi video. Untuk keperluan pembelajaran, Youtube sangat relevan untuk digunakan sebagai media berbagi video pengajaran maupun praktik atau pemberian contoh kepada peserta didik (Harsanto, 2017).

Dengan kata lain youtube dapat menjadi sumber belajar peserta didik dan juga sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga media youtube. Hal ini juga disampaikan oleh Wigati, bahwa youtube memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu (Wigati, 2018):

Kelebihan media youtube, diantaranya:

- a. Potensial yaitu youtube merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan pengaruh pada pendidikan.
- b. Praktis yaitu youtube mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru.
- c. Informative yaitu youtube memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dll.
- d. Interaktif yaitu youtube memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.
- e. Shearable yaitu youtube memiliki fasilitas link HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial seperti facebook, twitter dan juga blog/website.
- f. Youtube dapat menjadi sumber kreativitas tanpa batas dan menghasilkan penghasilan.

Kekurangan media youtube, diantaranya:

- a. Banyak konten yang tidak layak ditonton oleh anak-anak. Di youtube ada banyak konten vulgan yang sangat memungkinkan untuk ditonton anak-anak. Terlebih ketika anak-anak dibebaskan untuk menonton video tanpa pengawasan orang tua maka ini akan sangat berbahaya. Meskipun telah tersedia aplikasi YouTube Kids namun siapa yang mampu memastikan semua terkontrol dengan baik.
- b. Berita HOAX banyak beredar di youtube. Hal ini memang benar adanya, banyak sekali para penyebar fitnah dan buzzer yang suka membuat berita HOAX tanpa sumber yang jelas dan mampu mempengaruhi banyak orang. Inilah PR bagi kita semua untuk berhati-hati menggunakan YouTube dan sosial media lainnya.
- c. Beberapa negara memblokir youtube, seperti China, Iran, Turki, Korea Utara, dan lainnya dengan alasan konten yang vulgar serta memuat konten “berbahaya” untuk persatuan dan kedaulatan negara. Meskipun demikian, sebagian masyarakat disana memanfaatkan VPN agar tetap bisa menggunakan youtube.
- d. Mengurangi produktivitas seseorang. Karena banyaknya hiburan di youtube, pengguna bisa adiktif dengan youtube. Menonton berbagai video youtube bisa membuang-buang waktu berharga seseorang.

3. Media PPT

Media power point saat ini sudah sangat populer dan bukan hanya dipakai dalam bidang pendidikan tetapi juga dalam bidang bisnis atau perusahaan. *Microsoft Office Power Point* adalah sebuah program computer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft, disamping *Microsoft word* dan *excel* yang telah dikenal banyak orang. Program power point merupakan salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (Rusman, 2013).

AH. Hujair Sanaky mengemukakan bahwa media power point adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi dibawah *Microsoft Office* program komputer dan tampilan ke layar menggunakan bantuan LCD proyektor (Andi, 2007).

Menurut Andi *Microsoft Power Point* adalah salah satu program aplikasi dari *Microsoft* yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah (Sanaky, 2009).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa power point adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi dibawah *Microsoft Office*, yang mudah dan sering digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

Media pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga media power point. Hal ini juga disampaikan oleh Wati, bahwa microsoft power point memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu (Wati, 2016):

Kelebihan media power point, diantaranya:

- a. Menarik. Secara penyajian media microsoft power point dapat memberi tampilan yang menarik. Karena media ini dilengkapi dengan permainan warna, huruf, animasi, teks dan gambar atau foto.
- b. Merangsang siswa. Media microsoft power point mampu merangsang siswa untuk mengetahui lebih jauh informasi mengenai materi yang tersaji.
- c. Tampilan visual mudah dipahami. Pesan informasi secara visual yang disajikan oleh microsoft power point dapat dengan mudah dipahami siswa.
- d. Memudahkan guru. Media pembelajaran microsoft power point ini dapat membantu atau memudahkan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Seorang guru tidak perlu banyak menerangkan materi yang sedang disajikan.
- e. Bersifat kondisional. Microsoft power point merupakan sebuah alat bantu yang bersifat kondisional. Maksud kondisional disini adalah dapat diperbanyak dan dapat dipakai secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.
- f. Praktis. Media microsoft power point ini juga merupakan alat yang praktis. Praktis dalam penggunaan maupun dalam penyimpanan. Media ini dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik, seperti CD, disket, dan flashdisk. Sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana.

Kekurangan media power point, diantaranya:

- a. Memakan waktu. Microsoft power point ini memerlukan persiapan yang cukup menyita waktu dan tenaga. Untuk menggunakan media ini dibutuhkan kesabaran dan tahap demi tahap untuk menyusun dan membuatnya. Sehingga membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
- b. Hanya bisa dioperasikan windows. Media microsoft power point ini hanya dapat dijalankan atau dioperasikan pada sistem operasi windows saja
- c. Membutuhkan keahlian lebih. Untuk menggunakan media microsoft power point ini dibutuhkan keahlian yang lebih untuk dapat membuat power point yang benar, baik dan menarik.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing media mempunyai kelemahan dan kelebihan. Begitu juga dengan media power point juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Salah satu kelemahan media power point adalah tidak semua materi pembelajaran dapat disajikan dengan menggunakan media power point. Tetapi disini lain media power point memiliki kelebihan, siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

3.3 Pengaruh Digitalisasi bagi Keberhasilan PLP 1 Micro Teaching

Digitalisasi di era 21 saat ini sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Manusia zaman sekarang cenderung menyukai hal yang instan, mulai dari pekerjaan, gaya hidup, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, belajar, dan masih banyak lagi kegiatan yang bisa dilakukan dengan instan utamanya menggunakan bantuan teknologi dan informasi.

Dari pengamatan kami selama melaksanakan kegiatan PLP 1 Microteaching mengenai pengaruh digitalisasi khususnya pada pelaksanaan kegiatan PLP 1 Microteaching oleh mahasiswa PAI FTK UINSA, memberikan banyak sekali kemudahan dalam pelaksanaan praktek. Mahasiswa praktikan dapat menyiapkan alat dan bahan untuk praktek mengajar relatif mudah dan cepat. Dalam pelaksanaan praktek PLP 1 Microteaching, mahasiswa sering menggunakan PPT (Power Point) sebagai media pembelajaran, PPT tidak hanya ditayangkan di LCD saja, namun PPT juga dikirim oleh praktikan kepada siswa menggunakan teknologi aplikasi Whatsapp, sehingga siswa tidak harus mencatat bahkan tidak akan ketinggalan materi, karena setiap siswa dapat mendownload file yang telah dikirim dan menyimpannya di ponsel pintar masing-masing.

Selain penggunaan PPT, praktikan juga menggunakan sumber bahan ajar berupa buku elektronik, buku tersebut bahkan dapat di cari di platform Google sehingga mempermudah praktikan serta siswa dalam mencari buku sebagai bahan untuk belajar dan mengajar. Praktikan mengirim buku elektronik tersebut melalui Whatsapp, sama seperti halnya PPT, siswa dapat mendownloadnya dan tidak ada istilah kekurangan buku atau tidak punya buku sebagai bahan untuk belajar. Hal itu juga memberikan keuntungan bagi praktikan (guru) dalam melaksanakan pembelajaran, karena ketersediaan bahan ajar dapat terpenuhi dengan mudah dan kelas menjadi efektif dan kondusif.

Tidak hanya buku elektronik saja, siswa dapat mengakses materi yang dipelajari melalui platform Google berupa jurnal ilmiah, artikel, buku-buku elektronik lain yang ada kaitannya dengan materi belajar. Jika dalam mencari materi siswa mengalami kesulitan atau siswa belum mengetahui cara dalam mencarinya, praktikan (guru) dapat menyediakan link mengenai materi yang dipelajari, sehingga siswa tidak kesulitan untuk mencari.

Selain pemanfaatan media PPT, buku elektronik, dan Whatsapp, praktikan (guru) juga dapat menggunakan media Youtube dalam mempermudah pelaksanaan praktek. Praktikan dapat menggunakan media Youtube dalam penayangan video pembelajaran yang ada kaitannya dengan materi, seperti video tentang praktek jenazah, video motivasi dan video pembelajaran lain yang dapat di akses oleh praktikan sehingga praktikan tidak perlu membuat video sendiri. Manfaat lainnya yaitu, praktikan (guru) dapat membuat video pembelajarannya sendiri dan di upload ke Youtube. Manfaat itu tidak hanya dirasakan oleh praktikan saja, namun juga dirasakan oleh siswa. Siswa dapat mengakses video pembelajaran di Youtube, sehingga siswa tidak akan ketinggalan materi dan siswa dapat mengulang-ulang video tersebut jika belum memahami materi terkait pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Digitalisasi merupakan sebuah proses masuknya teknologi yang berbasis digital sebagai akses untuk mendapatkan sebuah berita, kabar atau informasi secara cepat dengan menggunakan internet. Digitisasi juga diartikan sebagai sebuah proses konversi dari analog ke digital. Banyak berbagai macam media digital yang ada, akan tetapi media yang sering digunakan oleh mahasiswa PLP 1 microteaching biasanya yaitu media WhatsApp, media YouTube, dan media Ppt. karena ketiga media tersebut sangat populer dan sangat mudah digunakan setiap kalangan, akan tetapi ketiga media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Digitalisasi juga sangat mempengaruhi kehidupan manusia saat ini, karena cenderung menyukai hal instan daripada harus berusaha keras. Manfaat digitalisasi dapat dirasakan oleh semua kalangan, utamanya dalam lingkungan pendidikan. Dengan adanya digitalisasi ini sangat memudahkan mahasiswa PAI FTK UINSA dalam melaksanakan kegiatan PLP 1 Microteaching. Selain mengembangkan skill dalam mengajar, mahasiswa juga dapat mengembangkan skill dalam hal teknologi dan informasi. Karena, seiring dengan perkembangan zaman, manusia dituntut untuk paham akan teknologi dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. Panduan Praktis Microsoft Power Point. Semarang: Wahana Komputer, 2007.
- Edi Suryadi dkk. Penggunaan Sosial Media WhatAppdan Pengaruhnya Terhadap DisiplinBelajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7 No.1, 2018.
- Hadad, Muna. Hati-Hati Terhadap Media yang Merusak Anak. Jakarta: Gema Insani Press, 2012.
- Harsanto, Budi. Inovasi Pembelajaran Di Era Digital: Menggunakan Google Sites Dan Media Sosial. Bandung: Unpad Press, 2017.
- Hartanto, Aat. Panduan Aplikasi Smartphone. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Nurul Anriani dkk. "Digitalisasi pembelajaran di era new normal" Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Pustikayasa, M. I. Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran, Widya Genitri: *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*. Vol. 10 No. 2 2019.

- Rusman dkk. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sanaky, A.H Hujair. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- Sofyani Wigati dkk. Penegembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA. Yogyakarta: UST Press, 2018.
- Suryadi. Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Masa Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No.1 2018.
- Syamsuriwal, dkk. “Digitalisasi Media Pembelajaran Praktikum Fisika Dasar” *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online*, Vol. 9, No. 3, 2021.
- Syamsi, Ibnu. Efisiensi Sistem dan Prosedur Kerja. Jakarta: Bina Aksara, 2007.
- Wati, Ega Rima. Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio, Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video. Jakarta: Kata Pena 2016.
- Widika, Tjanatjantia. Sejarah Berdirinya Youtube: Sejara Dunia, <https://canacantya.wordpress.com/sejarah/sejarah-berdirinya-youtube>. Diakses pada 9 Juli 2022.